

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik kualitas dan kuantitasnya. Melalui penatalaksanaan menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan. ASI juga mampu meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Perawatan payudara sangat menunjang ibu setelah bersalin, sehingga dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi. Perawatan payudara sendiri bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, melenturkan puting susu, mengurangi risiko lecet saat menyusui, merangsang produksi ASI, dan mencegah penyumbatan pada payudara (Febriyanti & Sugiartini, 2021).

Salah satu penyebab hambatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah masalah-masalah menyusui terutama masalah pada payudara. Masalah terkait menyusui seperti bendungan ASI, mastitis, puting lecet dan lain-lain banyak dialami oleh ibu menyusui. Mastitis dapat terjadi pada semua populasi dengan atau tanpa kebiasaan menyusui. Sebagian besar kasus terjadi pada 74-95% dalam 12 minggu pertama. WHO memperkirakan kejadian bervariasi dari 2,6% sampai 33%. Prevalensi global adalah sekitar 10% dari wanita yang sedang menyusui. Di Indonesia kejadian mastitis adalah 10% pada ibu nifas (Anggraini et.,al 2022).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7%. Dari informasi tersebut angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet 5,8% mengalami pembendungan ASI 12,5% ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami masalah payudara dan mastitis (SDKI, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 mengatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 67,96% dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 69,7% dari data tersebut bahwa cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan (WHO,2023). Pemerintah telah menetapkan target cakupan ASI eksklusif diangka 80% (Kemenkes, 2024). Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan distribusi provinsi, sebanyak 32 provinsi telah mencapai target yang diharapkan dan masih terdapat 2 provinsi yang tidak mencapai target yaitu Papua Barat (34%) dan Maluku (37,2%), sementara provinsi dengan capaian tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (87,3%). Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar (77,8%).

Profil kesehatan Dinas Kota Padang tahun 2023, didapatkan persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan tercatat dalam register pencatatan pemberian ASI Eksklusif tahun 2022 adalah sebanyak 9.065 orang (67,7%). Berdasarkan dari 25 Puskesmas Kota Padang Untuk tahun ini persentase pemberian ASI Eksklusif mengalami sedikit penurunan

dibandingkan tahun 2024 dengan jumlah persentase sebanyak (96,61%) Puskesmas Padang Pasir mempunyai capaian cukup pemberian ASI Eksklusif tertinggi, sementara pemberian ASI Eksklusif dengan capaian cakupan terendah berada di Puskesmas Anak Air (36,18%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Cakupan ASI eksklusif di Sumatera Barat menurut data (Kemenkes RI 2023) menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan wilayah pada Kota Pariaman tahun 2020 cakupan ASI eksklusif 67.1%, pada Kota Solok tahun 2022 cakupan ASI eksklusif 75%, Pesisir Selatan tahun 2021 cakupan ASI eksklusif 74,16% dan Pada tahun 2020, cakupan ASI eksklusif di Sumatera Barat adalah 77,62% dan meningkat menjadi 78,82% pada tahun 2022. Cakupan ASI eksklusif di tingkat Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023 mencapai 77,8%, namun Kota Padang masih di bawah target 80%.

Hasil penelitian Kasmayani *et al.*, (2024) tentang Pengaruh perawatan payudara terhadap produksi ASI pada ibu postpartum menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan payudara sebelum diberikan intervensi adalah sebanyak 3 responden (14.3%), dan yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 18 responden (85.7%). Sedangkan responden yang melakukan perawatan payudara setelah diberikan intervensi adalah sebanyak 16 responden (76.2%), dan yang tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 5 responden (23.8%).

Dan Menurut Sari & Suhartini (2024) tentang Pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas di Puskesmas Mandrehe Utara mengatakan perawatan payudara dengan kelancaran proses pengeluaran ASI dari 36 responden (100%), perawatan payudara dilakukan dengan kelancaran proses pengeluaran ASI yang lancar yaitu 1 responden (2.8%), tidak lancar yaitu 13 responden (36.1%), dan perawatan payudara dengan kelancaran proses pengeluaran ASI dari 36 responden (100%), perawatan payudara tidak dilakukan dengan kelancaran proses pengeluaran ASI yang lancar yaitu 10 responden (27.8%), tidak lancar yaitu 12 responden (33.3%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di beberapa TPMB Kota Padang didapatkan TPMB Hj.Umil Fahmi, Amd.Keb jumlah ibu nifas terbanyak dari bulan Februari-Maret berjumlah 42 orang. Pada survey yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap responden ibu nifas, dan didapatkan 7 ibu tidak mengetahui tentang perawatan payudara dan mengalami ASI sedikit dan lecet pada putting sisi dan 3 ibu mengatakan tahu tentang perawatan payudara tetapi ibu tidak melakukan perawatan selama hamil dan ASI sedikit keluar, karena dengan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya perawatan payudara dan pemberian ASI Ini menjadi penyebab utama ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, dan beranggapan bahwa setelah melahirkan ASI lancar dan putting susu tidak lecet.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut apakah ada pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di TPMB Hj. Umil Fahmi, AMd.Keb Kota Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di TPMB Hj.Umil Fahmi, AMd. Keb Kota Padang tahun 2025?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Diketahui apakah ada pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di TPMB Hj.Umil Fahmi, AMd.Keb Kota Padang 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata kelancaran produksi ASI pada ibu nifas pada kelompok intervensi sesudah dilakukan perawatan di TPMB Hj.Umil Fahmi, AMd.Keb Kota Padang 2025.
- b. Diketahui rata-rata kelancaran produksi ASI pada ibu nifas pada kelompok kontrol sesudah dilakukan perawatan di TPMB Hj.Umil Fahmi, AMd.Keb Kota Padang 2025.
- c. Diketahui pengaruh kelompok intervensi dan kelompok kontrol perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di TPMB Hj.Umil Fahmi, AMd.Keb Kota Padang 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar yang sangat berharga untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai data dasar atau pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan dan penyempurnaan peneliti yang akan datang.

2. Praktis

a. Bagi instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan referensi tentang pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran produksi asi pada ibu nifas.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan dimasyarakat khususnya pada ibu nifas terhadap tindakan perawatan payudara.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. Variabel Independen pada peneliti ini adalah perawatan payudara dan Variabel Dependen adalah kelancaran produksi ASI pada ibu nifas. Metode Penelitian ini *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Populasi adalah semua ibu nifas sebanyak 42 responden yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus Tahun 2025. Pengumpulan Data dilakukan pada tanggal 24 Mei-07 Juli 2025 di TPMB Hj. Umil Fahmi. AMd.Keb. Data di analisis menggunakan *Uji Mann Whitney*. Penelitian ini menggunakan Teknik dengan *Purposive sampling* dengan jumlah 32 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar cheklis untuk perawatan payudara dan lembar observasi kelancaran produksi ASI dan diolah dengan Analisis univariat dilakukan dengan cara observasi terhadap ibu nifas dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui Pengaruh Perawatan payudara dengan menggunakan uji normalitas, jika ditemukan data normal digunakan uji parametrik (*T-test*), jika data tidak normal maka menggunakan uji non parametrik (*Mann Whitney Test*).